

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Pendidikan dipandang sebagai instrumen sosial untuk pembangunan sumber daya manusia dan membangun kapital manusia serta meningkatkan produktivitas nasional. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi peningkatan produktivitas pertanian, mengurangi angka kematian, meningkatkan status keluarga sehat dan bergizi, dan indikator-indikator kualitas kehidupan lainnya. Perubahan dan peningkatan kualitas yang demikian itu bukan merupakan peristiwa yang terjadi begitu saja, melainkan sangat ditentukan oleh pendidikan seseorang.²

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 208

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴ Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.⁵

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁶ Adapun tujuan dari belajar di sekolah adalah untuk memperbaiki berfikir kreatif siswa, sifat keingin tahuan,

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal. 13

⁵ Umar Tirtahadja & La Solo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2009), hal. 129

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

kerjasama, harga diri dan rasa percaya diri, khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik.⁷

Guru merupakan orang yang mengarahkan proses belajar-mengajar dilaksanakan. Gurulah yang menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, Penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹ Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman

⁷ *Ibid*, hal. 16

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

⁹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar...*, hal. 1

dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁰ Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

Model Pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori adalah langkah pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Peserta didik mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan pembelajaran ekspositori merupakan cara pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.¹² Model pembelajaran ekspositori bertujuan memindahkan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Peranan guru yang penting pada model ini merupakan bentuk pendekatan pembelajaran

¹⁰ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 99

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 46

¹² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 61

yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*), sehingga yang lebih dominan adalah guru.¹³

Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu pembelajaran yang perlu menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan adanya model pembelajaran yang telah dipilih oleh guru akan membuat siswa semakin semangat dalam menerima pembelajaran akidah akhlak tersebut.

Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan, ketidaktepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif maka akan menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki serta mampu menjadikan pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran akidah akhlak yang merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat Madrasah Ibtida'iyah hingga jenjang yang lebih

¹³ *Ibid*, hal. 63

tinggi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Adapun model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁴ Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.¹⁵

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Dalam STAD, peserta didik diminta membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari empat sampai lima anggota. Setelah pengelompokan dilakukan,

¹⁴ Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 49

¹⁵ *Ibid*, hal. 53

ada empat tahap yang harus dilakukan, yaitu pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi.¹⁶ Adapun kelebihan dari model ini adalah peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antara siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.¹⁷

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, yaitu ditandai adanya *feeling* dan dirangsang oleh tujuan. Pada intinya, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹⁸ Secara umum motivasi memiliki tujuan bahwasannya tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 201

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 189

¹⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 73-74

sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Salah satunya memperoleh hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar pendidikan.

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.²⁰ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.²¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pambudi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII Semester 2 MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”, diperoleh hasil perhitungan hipotesis nilai $t_{hitung} = 4,9592417$ dan 4,593, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,99125$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 73

²⁰ Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar Matematika materi lingkaran peserta didik kelas VIII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung. Penelitian yang dilakukan Dwi Pambudi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar di MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar sudah berjalan cukup baik. Namun dalam hal penyampaian materi pelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan memberikan ceramah. Penggunaan model pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif. Tentunya hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.²²

Dengan menyikapi kenyataan tersebut, tugas guru membuat interaksi dengan siswa yang lebih baik, siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dan menerapkan metode yang baru agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak. Salah satunya dengan

²² Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar pada tanggal 20 Oktober 2018

menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dipilih oleh peneliti karena STAD merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok yang sifatnya heterogen dan beragam. Dengan melibatkan semua siswa, maka siswa akan sama-sama saling berinteraksi baik interaksi dengan sesama teman atau interaksi dengan guru sehingga mampu bertukar informasi. Model pembelajaran ini juga dapat membuat siswanya untuk mengembangkan kemampuannya dalam pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan memberikan ketrampilan sosial kepada siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan ini peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah-masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan.
- b. Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik cenderung malas untuk belajar.
- c. Masih banyak siswa MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang individualis dalam perolehan nilai dan kurang berinteraksi antar siswa.
- d. Banyak siswa MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus permasalahan dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap motivasi dan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap motivasi belajar akidah akhlak Siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Hasil Belajar akidah akhlak Siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

3. Untuk menjelaskan pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap motivasi dan hasil belajar akidah akhlak Siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Sebagai masukan dan evaluasi untuk menentukan kebijakan di Madrasah untuk mengupayakan dan meningkatkan pendidikan, mengarahkan kepada para pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal. Salah satunya menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Bagi Guru MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

c. Bagi Peneliti Lain

Suatu tantangan untuk terus mengembangkan diri dan menambah wawasan serta pemahaman dari obyek yang diteliti dan sebagai bahan referensi kegiatan akademis yang terkait dengan penelitian ini.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah gaya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²³

b. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.²⁴

c. Motivasi

Motivasi adalah sebuah daya yang menggerakkan, memelihara, dan mengarahkan perilaku menuju satu tujuan.²⁵ Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu

²³ Nailil Faroh, *Pengaruh Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Himpunan pada Peserta Didik Semester Dua Kelas VII MTs Nurul Huda Mangkang Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), Hal. 4

²⁴ Huda, *Model-Model...*, Hal. 201

²⁵ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 79

kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷ Sehubungan dengan hal tersebut hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Jadi, hasil belajar merupakan perolehan siswa ketika selesai melakukan program belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa bukan hanya berdasar pada kemampuan intelektual siswa melainkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

e. Akidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah percaya akan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mampu melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk secara gampang dan mudah (spontan) maupun memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

Jadi hasil belajar akidah akhlak adalah kemampuan siswa setelah mempelajari pelajaran akidah akhlak sebagai patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran akidah akhlak setelah mengalami

²⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 13

²⁷ Nurdin Syarifuddin dan Basyiruddin Usmani, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal 12

pengalaman belajar yang dapat diukur melalui cara pengukuran yang ada yaitu dengan tes.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model dimana konsepnya menggunakan kelompok-kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Data yang diperoleh untuk mengukur motivasi peserta didik yaitu peserta didik diberi sebuah angket yang disitu berisi 10 pernyataan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Hasil belajar yang diperoleh siswa di MA Al Hikmah ini bukan hanya berdasar pada kemampuan intelektual siswa melainkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Data yang diperoleh peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu dengan diberikan soal tes. Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok kelas, kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD, sedangkan

pada kelas kontrol hanya pembelajaran konvensional saja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui di lapangan, guru masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa cenderung kurang semangat dan hasil belajarnya juga tidak maksimal. Oleh karena itu peneliti akan meningkatkan semua itu dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini agar siswa semangat dalam belajarnya dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi

Bab II Landasan Teori, terdiri dari tinjauan tentang: (a) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), (b) Motivasi, (c) Hasil Belajar, (d) Akidah Akhlak, (e) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Kerangka Berpikir

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar, (b) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar, (c) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar, (d) Rekapitulasi Hasil Penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

